



Pengembangan Estetika Cooking Class Di PAUD

Anisa Nur Khopipah, Ananda Firda Zakiah Zahrotul Jannah, Ayu Amalia, Fathina Khonsa Sabila, Latri Arianingsih, Luthvia Nur Sa'diyah

Received: 05 02 2023 / Accepted: 16 03 2023 / Published online: 05 06 2023
© 2023 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak Pengembangan estetika dapat diimplementasikan pada pembelajaran anak usia dini, salah satunya melalui kegiatan cooking class. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan estetika pada kegiatan cooking class di PAUD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi melalui lima video youtube kegiatan cooking class di PAUD meliputi TK Al-Ikhlas Ngadiluwih Kediri, BIM Kindergarten Islamic School, TK IT Al-Binaa, TK Darul Falah Jombang, dan RA Miftahul Huda Cempaka. Analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan pengambilan simpulan. Pengembangan estetika cooking class di PAUD diimplementasikan sesuai dengan prinsip-prinsip estetika.

Kata kunci: Pengembangan Estetika, Cooking Class, Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract Aesthetic development can be implemented in early childhood learning, one of which is through cooking class activities. This study aims to determine the development of aesthetics in cooking class activities in PAUD. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. Data were obtained through observation through five YouTube videos of cooking class activities in PAUD including Al-Ikhlas Ngadiluwih Kediri Kindergarten, BIM Kindergarten Islamic School, Al-Binaa Integrated Islamic Kindergarten, Darul Falah Kindergarten Jombang, and RA Miftahul Huda Cempaka. Data analysis was performed by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The aesthetic development of cooking classes in PAUD is implemented in accordance with aesthetic principles.

Keywords: Aesthetic Development, Cooking Class, Early Childhood Education

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan bagi anak pada usia lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus. Adapun menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Depdikbud,2020:1). Pada proses atau tahapan-tahapan yang harus dilalui anak diperlukan rangsangan dari lingkungannya untuk mendukung perkembangannya. Hal tersebut dapat mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak. Pendidik sangat penting menciptakan proses pembelajaran yang baik supaya hasil belajar anak menjadi lebih bermakna serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari secara nyata.

Kegiatan kelas memasak (cooking class) bagi anak usia dini merupakan kegiatan yang menyenangkan yang melibatkan anak untuk bekerja, bergerak, dan berkreasi secara langsung. Kegiatan cooking class dapat mendorong aspek perkembangan anak, salah satunya aspek fisik motorik. Pada kegiatan tersebut perlu dikaitkan dengan sikap estetika supaya anak dapat menerapkan persepsi nilai-nilai melalui kegiatan cooking class.

Estetika berasal dari bahasa Yunani yaitu Aesthetikos, Aesthetis yang berarti seseorang yang mempersepsikan sesuatu melalui sarana indera, perasaan dan intuisinya. Estetika merupakan bagian aksiologi, yaitu suatu cabang filsafat yang membahas tentang nilai (Muslim, 2017:84).

Berdasarkan uraian di atas bahwa sebagai pendidik yang berkecimpung dalam dunia pendidikan anak di lembaga PAUD, dituntut untuk menciptakan dan memberikan kesempatan pada anak dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih bermakna sesuai dengan tahapan dan usia perkembangannya, anak dapat mengekspresikan dan mengembangkan sikap estetis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti harap melalui penelitian ini seluruh pendidik dapat menciptakan dan memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan sikap estetis melalui kegiatan cooking class sesuai dengan prinsip-prinsip estetika.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research approach. Metode tersebut adalah penelitian yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi data secara mendalam melalui berbagai literatur dan korelevanan dari hasil penelitian sebelumnya demi memperoleh jawaban dan dasar teori terkait permasalahan yang akan diteliti. Penelitian research adalah rangkaian kegiatan ilmiah dalam pemecahan suatu masalah. Hasil penelitian merupakan bagian dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian yaitu mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah (Anwar, 2001:1) dalam (Chamidah,2018:59). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan dengan bentuk deskriptif. Teknik penelitian ini melalui observasi atau mengamati pada lima video youtube kegiatan cooking class meliputi TK Al-Ikhlas Ngadiluwih Kediri, BIM Kindergarten Islamic School, TK IT Al-Binaa, TK Darul Falah Jombang, dan RA Miftahul Huda Cempaka. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Analisis

Hasil dari perolehan data observasi bahwa di kelima PAUD tersebut menerapkan prinsip-prinsip estetika guna pengembangan estetika pada kegiatan cooking class, yaitu sebagai berikut:

No	Nama PAUD	Rincian Kegiatan
1	TK Al-Ikhlas Ngadiluwih Kediri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan <i>cooking class</i> membuat sandwich (roti isi) 2. Penataan kelas yaitu seluruh anak duduk di atas lantai menghadap ke depan, sehingga guru dan anak saling berhadapan. 3. Guru menyediakan alat dan bahan, diantaranya : roti, selada, sosis, tomat, saus tomat, mayonaise dan kertas nasi. guru menata dan menyusun dengan rapi alat dan bahan tersebut di atas meja, sehingga anak-anak dapat melihat dengan jelas. 4. Guru memberikan contoh dengan mendemonstrasikan cara membuat sandwich. Guru juga hendak mengambil satu kertas nasi sebagai alas lalu menghitung dan menyusun selada, sosis dan tomat di atas satu potong roti. 5. Guru menambahkan saus tomat dan mayonaise ke atas topping, lalu menunjukkan kepada anak-anak kemudian guru menambahkan satu potong roti lagi di atasnya. 6. Seluruh anak mencoba membuat sandwich sendiri, sesuai

		hasil pengamatan saat guru mendemonstrasikan. 7. Seluruh anak makan sandwich bersama
2	BIM Kintergarten Islamic School	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan cooking class membuat lolipop oreo 2. Penataan kelas yaitu seluruh anak duduk di kursi menghadap ke depan meja, sehingga guru dan anak saling berhadapan. 3. Guru menyiapkan alat dan bahan, diantaranya : oreo, susu kental manis, mesis. guru menata dan menyusun dengan rapi alat dan bahan tersebut di atas meja, sehingga anak-anak dapat melihat dengan jelas. 4. Guru memberikan contoh dengan mendemonstrasikan cara membuat lolipop oreo , guru mengambil oreo yang hendak di hancurkan setelah oreo di hancurkan lalu di beri susu, lalu oreo yang hancur di buat menjadi bulat dan di berikan mesis. seluruh anak mencoba membuat lolipop oreo sendiri, anak bereksplorasi membuat lolipop sesuai hasil pengamatan anak saat guru mendemonstrasikan. 5. Seluruh anak makan lolipop oreo bersama-sama.
3	TKIT Al-BINAA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Cooking Class (Cooking and Playing) membuat Bola Coklat. 2. Sebelum pada inti kegiatan cooking class guru-guru mengajak seluruh anak untuk ice breaking. 3. Anak-anak berdiri melingkari meja yang berukuran agak besar untuk melihat contoh dan mengikuti kegiatan. 4. Setiap anak diberi satu mangkuk. alat dan bahan yang digunakan yaitu : marie regal, susu kental manis, mises, mangkuk, plastik tangan, mangkuk kertas. guru-guru memberi contoh dengan cara mendemonstrasikan cara membuat bola coklat. anak-anak menyimak kemudian mempraktikan sendiri. 5. Setiap anak menumbuk marie regal dengan tangan sampai hancur, setelah marie regal dihancurkan anak dibantu oleh guru menuangkan susu kental manis secukupnya, kemudian di kepalkan sehingga berbentuk seperti bole kecil setelah jadi dan berwarna coklat lalu mises ditaburkan atau bisa juga dengan menyimpan adonan marie regal dan kental manis yang sudah jadi kedalam gunungan mises. lalu, tahap terakhir yaitu memasukan bola coklat e dalam mangkuk kertas. dan siap di makan. 6. Kegiatan cooking class yang kedua yaitu membuat minuman homemade milkshakerecipe . untuk alat dan bahannya : milkshake, es batu, termos es, galon, cup/gelas. 7. Anak-anak mengantri untuk mengambil es batu yang ada di dalam termos besar, setiap anak mengambil kurang lebih 2-3 es batu dan dimasukan kedalam gelas/cup. 8. Lalu es dalam cup tadi di masukan milkshake yang sudah

		tersedia di dalam galon kotak, anak-anak hanya tinggal menekan/mengangkat bagian pucuk galon agar air milkshake itu keluar sampai cup penuh.
		9. Anak-anak mencoba bola coklat yang mereka buat sendiri bersama-sama. terlihat jelas anak-anak sangat happy dengan hasil bola coklatnya.
4	TK Qurani Darul Falah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Cooking Class dengan kegiatan Raket Chicken. 2. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan di outdoor. 3. Sebelum ke kegiatan inti, para pemandu Raket Chicken memberi arahan terlebih dahulu sebelum melakukan Cooking Class. 4. Pemandu juga memberikan celemek dan penutup kepala kepada anak-anak untuk dipakai agar baju sekolah tidak kotor dan anak-anak juga diajarkan memakai celemek dan penutup kepala dengan benar. 5. Setiap anak diberi satu mangkuk yang berisi tepung, alat dan bahan yang digunakan yaitu Mangkuk, tepung basah, tepung kering, daging, bumbu-bumbu lainnya. 6. Setelah diberi bahan-bahannya anak-anak diarahkan untuk melumuri daging dengan tepung dan harus diremas 40 kali, agar daging chicken nya terlihat cantik ketika di goreng. 7. Daging yang sudah dilumuri tepung, langsung dikumpulkan kembali ke pemandu raket chicken untuk digoreng 8. Setelah selesai, anak-anak diarahkan untuk membereskan tepung yang sudah dipraktikkan tadi, dengan cara dari anak yang paling awal menuangkan tepungnya dari wadah satu ke wadah yang lain dan wadah yang kosong disimpak dipaling bawah. (Untuk meningkatkan kerjasama anak-anak) 9. Setelah selesai semuanya dan chicken sudah digoreng, Pemandu membagikan chicken itu kepada anak-anak dan anak-anak terlihat sangat antusias untuk memakannya.
5	TK Miftahu Huda Cempaka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Cooking Class (Cooking and Playing) Praktik menghias kue donat. 2. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan di outdoor. 3. Sebelum ke kegiatan inti untuk menghias donat, guru mengajak anak untuk bernyanyi dan bermain tepuk-tepuk. 4. Guru memberi arahan kepada anak-anak dan masing-masing mengambil satu donat sambil berbaris maju ke depan. lalu anak memilih rasa mana yang akan mereka pilih. Dan guru telah menyiapkan beberapa toping seperti cream coklat, strawberry, keju dan meses. Anak dapat berkreasi dengan menghias donat tersebut. Setelah semua terbagi, guru menginstruksikan untuk memakan secara bersama-sama.

prinsip-prinsip estetika yang dikembangkan pada implementasi kegiatan cooking class pada kelima PAUD di atas yaitu :

1. Kesatuan
2. Keseimbangan
3. Penekanan/ Pusat Perhatian
4. Variasi
5. Proporsi
6. Harmoni/ Keselarasan

Pembahasan

Estetika merupakan bagian dari aksiologi, mengkaji masalah yang berkaitan dengan keindahan, seperti bagaimana sesuatu terbentuk dan bagaimana seseorang akan merasakan. Menurut Rasid, dkk (2020:83) bahwa kegiatan cooking class atau kelas memasak merupakan bagian dari model kontekstual yang biasa dilakukan oleh pendidik anak usia dini. Cooking class adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan yang secara langsung melibatkan anak untuk bergerak dan berkreasi dengan menggunakan jari-jari tangan mereka. Permainan memasak merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memasak dan cara pembuatannya dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasilnya dapat dinikmati oleh anak. Beberapa contoh dari kegiatan cooking class adalah menyeduh susu, teh, sirup, membuat jus, menanak nasi, dan merebus sayur-sayuran. Kegiatan tersebut tentu melibatkan otot-otot kecil anak serta koordinasinya dengan inderanya atau perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan.

Sedangkan menurut Hidayat (2021:54) bahwa kegiatan cooking class merupakan suatu kegiatan memasak yang dilakukan secara berkelompok dalam sebuah tempat untuk mengolah dan memasak dengan cara lebih terkonsep dengan benar. Kegiatan ini sangat menarik minat anak dan anak dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman secara langsung pada proses pembuatan makanan sebelum disajikan. Adapun menurut Bakhti (2015:108) cooking class merupakan sebuah laboratorium nyata bagi anak untuk dapat mempelajari berbagai pengetahuan dan keterampilan seperti mengenal nama-nama bahan makanan. Hal tersebut dapat menambah perbendaharaan kata bagi anak, mengukur bahan-bahan sesuai dengan resep dapat menambah pengetahuan anak mengenai volume dan konsep matematik pada saat pencampuran bahan dan proses pembuatan, anak belajar dengan pendekatan saintifik dan ketika membuat adonan (misal: kue) merupakan latihan keterampilan motorik halus anak.

Kegiatan cooking class bertujuan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab. Anak belajar cara menghormati dirinya sendiri dan orang lain seperti menjaga kebersihan lingkungannya, mampu menggunakan bahan sesuai dengan petunjuk dari guru, anak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, mampu mengikuti aturan kegiatan cooking class dan anak mampu merapikan alat, bahan dan tempat yang telah digunakan. Ketika anak sudah mampu mengerjakan tugasnya, maka rasa percaya dirinya pun akan berkembang seiring berjalannya waktu (Halimatussadiah,2017:2). Selain itu tujuan kegiatan cooking class adalah mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Anak dapat meningkatkan pengalaman belajar secara langsung dengan mengenalkan bahan makanan, cara mengolah makanan, perpaduan warna, dan dapat melatih motorik halus anak melalui gerakan memotong, meremas, membentuk dan mencetak. Pada kegiatan ini guru harus mampu menjalankan kegiatan dengan menggunakan bahan-bahan yang ada disekitar serta memperhatikan unsur keselamatan bagi anak (Pramita,2014:47) dalam (Rasid,2020:87). Adapun menurut Meilani (2014:88) kegiatan cooking class dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kerjasama. Kegiatan ini membuat anak-anak menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran. anak dapat bekerjasama dengan teman-temannya saat membuat makanan, merapikan alat, bahan dan tempat yang telah digunakan.

Simpulan dan Saran

Dalam mengembangkan sikap estetis pada anak melalui kegiatan cooking class di ke lima PAUD, guru mengajak anak-anak untuk berkreasi sesuai kemampuannya. Agar anak dapat mengembangkan kemampuan estetika untuk beradaptasi dengan aspek perkembangan lainnya, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam memasak, anak dapat

dengan sabar memikirkan apa yang telah mereka pelajari di kegiatan cooking class ini. Berdasarkan hasil observasi data ke lima PAUD, dapat disimpulkan bahwa pengembangan estetika melalui kegiatan cooking class pada anak dapat membangun kesadaran diri untuk menunjukkan kemampuan dalam menciptakan estetika dan menyesuaikan dengan tema rasa tanggung jawab anak mulai timbul untuk membuat kreasi makanan yang dibuat serta dapat mengekspresikannya sesuai dengan pencapaian. Observasi tentang pengembangan estetika melalui kegiatan cooking class di ke lima PAUD masih terdapat banyak kekurangan serta jauh dari kata-kata sempurna maka dari itu peneliti akan melakukan dengan lebih baik lagi dalam penelitian agar dapat memberikan banyak masukan dan motivasi dalam melakukan penelitian.

Daftar Rujukan

- Bakhti. W. (2015). Upaya Meningkatkan Enterpreneurship Anak Melalui Cooking Class Pada Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. Vol. 2, No:2
- Chamidah.Y. (2018). Kemimpinan Presiden Wanita, (Studi Komparasi Batshul Masail dan Majelis Tarjih). Skripsi. SEI. IAIN Kudus.Cristi, Y. (2017). Perkembangan Bahasa Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Depdikbud. (2020). Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Kemendikbud.
- Halimatussadiyah. Dkk. (2017). Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Anak Melalui Kegiatan Cooking Class. *CAKRAWALA DINI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 8, No:1
- Muslim. A. (2017). Integrasi Estetika Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *MODELING:Jurnal Program Studi PGMI*. Vol 4, No:1.Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). Dampak Penggunaan Gadget bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2).
- Masitoh, Meilani. L. (2014). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Pada Kelompok Bermain Melalui Kegiatan Memasak (Cooking Class), (Penelitian Tindakan Kelas di Kober Azkita Usia 3-4 Tahun Pada Tahun Ajaran 2013/2014 Di Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung). Skripsi. Jurusan Pedagogik. Prodi PGPAUD. FIP. UPI. Bandung.
- Rasid. J. Dkk. (2020) Kajian Tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*. Vol. 3, No:1.
- Saluran Youtube TK Al-Ikhlas Ngaladuwih Kediri. [Diakses Online] <https://www.youtube.com/watch?v=oqNVGmZqrGg> [19-Juni- 2023]
- Saluran Youtube BIM KIndergarten Islamic School. [Diakses Online] <https://www.youtube.com/watch?v=efPu0n6wIZk> [19- Juni- 2023]
- Saluran Youtube TK IT Al-Binaa. [Diakses Online] <https://www.youtube.com/watch?v=xk-HH12IIEI> [19- Juni- 2023]
- Saluran Youtube TK AL-Falah Jombang. [Diakses Online] <https://www.youtube.com/watch?v=zPdbiCWMSv0> [19- Juni- 2023]

Saluran Youtube RA Miftahul Huda Cempaka. [Diakses Online]
<https://www.youtube.com/watch?v=bowAD40jnsE> [19- Juni- 2023]